

Strengthening Financial Literacy of Elementary School 014 Muara Badak Students as a Higher Education Contribution to SDG 4 (Quality Education)

Penguatan Literasi Keuangan Siswa Sekolah Dasar Negeri 014 Muara Badak sebagai Kontribusi Perguruan Tinggi terhadap SDG 4 (Pendidikan Berkualitas)

Andi Aqil Ajrun Adhim¹, Muhammad Fadillah², Najwa Alnov Fitri³, Jhon Calvin Sipayung⁴, Gracia Aurellita Telan Bith⁵, Deswita Dwiaurelian Galla⁶, Damas Prasetyo Utomo⁷, Ahmad Rohid Solihin⁸, Devan Dwi Bonanda⁹, Muhammad Akmal¹⁰, Edith Abram Rochdi¹¹, Mayusef Sukmana^{12*}

- ¹ Program Studi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda 75119, Kalimantan Timur, Indonesia
 - ² Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur, Samarinda, 75131, Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ³ Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda 75119, Kalimantan Timur, Indonesia
 - ⁴ Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda 75119, Kalimantan Timur, Indonesia
 - ⁵ Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda 75119, Kalimantan Timur, Indonesia
 - ⁶ Program Studi S1 Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda 75119, Kalimantan Timur, Indonesia
 - ⁷ Program Studi S1 Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda 75119, Kalimantan Timur, Indonesia
 - ⁸ Program Studi S1 Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda 75119, Kalimantan Timur, Indonesia
 - ⁹ Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda 75119, Kalimantan Timur, Indonesia
 - ¹⁰ Program Studi S1 Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur, Samarinda, 75131, Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ¹¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur, Samarinda, 75131, Kalimantan Timur, Indonesia
 - ¹² Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Samarinda 75119, Kalimantan Timur, Indonesia
- * Alamat Koresponding. E-mail: mayusef@fk.unmul.ac.id ; Tel. +62-813-4630-1248.

ABSTRACT: Financial literacy is an important competency that should be introduced at the elementary school level to foster students understanding and responsible financial management habits. This community engagement program aimed to improve elementary school students financial literacy through a financial education program implemented as part of the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN). The program involved 27 students from grade 4 to 6 and employed a participatory learning approach through interactive intruction, discussions, simulations, and educational activities. Program effectiveness was evaluated using a pre-test and post-test design to assess changes in participants understanding before and after intervention. The data were analyzed descriptively by comparing the mean, minimum, and maximum scores obtained from the pre-test and post-test. The results showed the participants mean score increased from 78,70 in the pre-test to 88,89 in the post-test, representing an increase of 10,19 points (12,95 %). This program reflcets the university's tangible contribution to achieving the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 4 (Quality Education), while indirectly supporting SDG 1(No Poverty) and SDG 8 (Decent Work and Economic Growth) by equipping young learners with essential money management skills from an early age.

KEYWORDS: Financial Literacy; Education; Elementary School Students; Community Service Program; SDGs

ABSTRAK: Literasi keuangan merupakan kompetensi penting yang perlu diperkenalkan sejak usia sekolah dasar untuk membentuk pemahaman dan kebiasaan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan siswa sekolah dasar melalui program

Cara mensitasi artikel ini: Adhim AAA, Fadillah M, Fitri NA, Sipayung JC, Bith GAT, Galla DD, Utomo DP, Solihin AR, Bonanda DD, Akmal M, Rochdi EA, Sukmana M. Strengthening Financial Literacy of Elementary School 014 Muara Badak Students as a Higher Education Contribution to SDG 4 (Quality Education) (Penguatan Literasi Keuangan Siswa Sekolah Dasar Negeri 014 Muara Badak sebagai Kontribusi Perguruan Tinggi terhadap SDG 4 (Pendidikan Berkualitas)). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 353-360.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

DESAMU Pros Disem KKN UNMUL

edukasi keuangan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan dilaksanakan dengan sasaran 27 siswa kelas IV, V dan VI SDN 014 Muara Badak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif melalui penyampaian materi interaktif, diskusi, simulasi, dan aktivitas edukatif. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman peserta sebelum dan setelah memperoleh edukasi. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum hasil pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta meningkat dari 78,70 pada pre-test menjadi 88,89 pada post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 10,19 poin (12,95 %). Nilai minimum meningkat dari 50,00 menjadi 70,00 sedangkan nilai maksimum dari 87,50 menjadi 100,00. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti edukasi literasi keuangan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang interaktif dan kontekstual dapat menjadi strategi yang relevan untuk memperkenalkan konsep pengelolaan keuangan kepada siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui keberlanjutan dampak kegiatan terhadap perubahan perilaku keuangan peserta. Kegiatan ini merupakan salah satu wujud kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), serta secara tidak langsung berkontribusi terhadap SDG 1 (Tanpa Kemiskinan) dan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) melalui penguatan kecakapan hidup dasar generasi muda.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Edukasi; Siswa Sekolah Dasar; Kuliah Kerja Nyata; SDGs

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi esensial abad ke-21 yang perlu ditanamkan sejak usia dini sebagai bekal individu dalam mengambil keputusan ekonomi secara bijaksana. Kemampuan memahami konsep dasar keuangan, seperti membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengelola uang saku, membiasakan menabung, serta mengenal nilai mata uang menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab hingga dewasa. Penelitian menunjukkan bahwa pembentukan kebiasaan finansial pada masa kanak-kanak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan di masa mendatang (Mancone et al., 2021).

Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masyarakat menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024 mencatat bahwa indeks literasi keuangan mencapai 65,43%. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya, capaian tersebut masih menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman keuangan pada berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak usia sekolah dasar yang belum menjadi sasaran utama pendidikan literasi keuangan secara sistematis. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan pendidikan keuangan sejak dini agar generasi muda memiliki kemampuan mengelola sumber daya ekonomi secara lebih efektif.

Sekolah dasar menjadi lingkungan yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai literasi keuangan karena pada fase perkembangan ini anak mulai mengenal konsep transaksi, kepemilikan, pengambilan keputusan sederhana, serta pembentukan kebiasaan sehari-hari. Pendidikan literasi keuangan yang diberikan melalui pendekatan edukatif, interaktif, dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan (Mancone et al., 2021; Porda et al., 2024; Purwanti & Hidayat, 2025) melalui tinjauan sistematis menunjukkan bahwa program pendidikan literasi keuangan bagi anak usia sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan finansial, kemampuan pengambilan keputusan, serta perubahan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Selain itu, penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Hasanah, 2024) menunjukkan bahwa sosialisasi literasi keuangan kepada anak-anak mampu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menabung, penggunaan uang secara bijaksana, serta pembentukan karakter disiplin dalam mengelola keuangan. Temuan serupa juga dilaporkan (Ramadhan et al., 2022) yang menyatakan bahwa pengenalan konsep literasi keuangan kepada siswa sekolah dasar berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran finansial sebagai bekal kesejahteraan pada masa depan. Oleh karena itu, pendidikan keuangan tidak hanya berorientasi pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan karakter peserta didik.

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan masyarakat melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satu diantaranya adalah pengabdian kepada masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi media pengimplementasian ilmu pengetahuan secara langsung melalui kegiatan edukasi yang menjawab kebutuhan masyarakat. Salah satu bentuk pengimplementasiannya adalah dengan penyelenggaraan edukasi literasi keuangan bagi siswa sekolah dasar. Kegiatan ini dirancang menggunakan metode penyampaian yang sederhana, komunikatif, dan sesuai karakteristik perkembangan anak melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi pengelolaan uang saku, serta praktik menabung sederhana sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami (Aulina et al., 2025; Masfiati et al., 2024).

Isu literasi keuangan tidak dapat dilepaskan dari kerangka pembangunan global, yaitu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam Agenda 2030 (Nations, 2015). Dari 17 tujuan yang termuat di dalamnya, edukasi literasi keuangan bagi anak usia sekolah dasar berkaitan erat dengan pencapaian SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), khususnya target penguasaan keterampilan hidup (life skills) dan pembelajaran sepanjang hayat, karena kemampuan mengelola uang merupakan bagian dari kecakapan dasar yang harus dimiliki peserta didik agar dapat berpartisipasi secara produktif dalam kehidupan bermasyarakat (Zaimovic et al., 2023). Selain itu, penguatan literasi keuangan sejak usia dini juga berkontribusi secara langsung terhadap SDG 1 (Tanpa Kemiskinan) melalui pembentukan kebiasaan menabung dan pengelolaan sumber daya ekonomi yang bertanggung jawab, serta SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dengan mempersiapkan generasi muda yang memiliki kapasitas pengambilan keputusan ekonomi yang baik (Listiani & Kurniawan, 2025). Penelitian terbaru menegaskan bahwa program edukasi keuangan berbasis permainan dan pembelajaran partisipatif terbukti secara empiris mendukung pencapaian SDG 4 karena mampu meningkatkan pemahaman konsep keuangan siswa secara signifikan (Listiani & Kurniawan, 2025).

Pelaksanaan program edukasi literasi keuangan dalam kegiatan KKN diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sejak usia dini. Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan uraian tersebut, artikel pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan serta hasil program edukasi literasi keuangan bagi siswa sekolah dasar sebagai upaya meningkatkan pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan sejak dini.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi tahun 2026 dengan sasaran Siswa Sekolah Dasar (SD) tepatnya SDN 014 Muara Badak. Metode yang digunakan adalah pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA) yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui ceramah interaktif, diskusi, simulasi, permainan edukatif serta praktik sederhana mengenai pengelolaan keuangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu meningkatkan partisipasi serta dan efektivitas pembelajaran pada anak usia sekolah dasar (Aulina et al., 2025; Masfiati et al., 2024).

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak SDN 014 Muara Badak, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi edukasi, pembuatan media pembelajaran berupa presentasi, lembar aktivitas dan permainan edukatif. Materi yang diberikan mencakup mengenai pengenalan uang, jenis-jenis uang, dari mana uang berasal, perbedaan kebutuhan dan keinginan, dan manfaat menabung. Materi disusun mempertimbangkan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar (Purwanti & Hidayat, 2025).

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai literasi keuangan. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan sesi tanya jawab. Untuk meningkatkan pengalaman belajar, peserta mengikuti simulasi pengelolaan uang saku dan permainan edukatif yang menggambarkan situasi sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti memilih antara kebutuhan dan keinginan, menyusun prioritas pengeluaran, serta praktik membuat tabungan. Pendekatan pembelajaran yang berbasis aktivitas ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan peserta dalam proses belajar (Hasanah, 2024; Mancone et al., 2021).

Pada akhir kegiatan, peserta diberikan *post-test* menggunakan instrumen yang sama dengan *pre-test* untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan setelah mengikuti edukasi. Selain itu, dilakukan observasi terhadap kegiatan partisipasi peserta, kemampuan menjawab pertanyaan, keterlibatan dalam diskusi, serta antusiasme dalam mengikuti simulasi dan praktik.

Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berasal dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata, presentase peningkatan, nilai minimum, dan nilai maksimum. Presentase peningkatan dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Peningkatan (\%)} = \frac{\text{Nilai Post Test} - \text{Nilai Pre Test}}{\text{Nilai Pre Test}} \times 100 \%$$

Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan pemahaman, keterlibatan, serta respon peserta terhadap program edukasi. Indikator keberhasilan program meliputi meningkatnya nilai rata-rata *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*, meningkatnya kemampuan siswa dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, meningkatnya pemahaman mengenai pentingnya menabung dan mengelola uang saku, serta tingginya partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Evaluasi hasil kegiatan mengacu pada praktik-

praktik edukasi literasi keuangan yang telah banyak di terapkan dalam berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat (Ramadhan et al., 2022; Vivin et al., 2025; Yasin, 2025). Penetapan indikator keberhasilan tersebut turut merujuk pada semangat pencapaian SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) yang menekankan penguasaan keterampilan hidup dasar, termasuk literasi keuangan, sebagai bagian dari kompetensi abad ke -21 yang perlu dimiliki peserta didik (Zaimovic et al., 2023).

2.1. Khalayak Sasaran

Siswa yang terlibat dalam kegiatan edukasi literasi keuangan meliputi Siswa SDN 014 Muara Badak Kelas IV – Kelas VI.

2.2. Lokasi Kegiatan

Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan dilaksanakan di ruang kelas IV SDN 014 Muara Badak yang beralamatkan di Jl. Anyeq Apui, Desa Sungai Bawang, Kec. Muara Badak, Kab. Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan

Program edukasi literasi keuangan dilaksanakan di SDN 014 Muara Badak pada hari Jumat, 24 Juli 2026 sebagai salah satu rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi. Kegiatan diikuti oleh 27 siswa kelas IV – VI dengan didampingi oleh guru kelas dan mahasiswa KKN.

Pemilihan sasaran tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada rentang usia 9 – 12 tahun telah memiliki kemampuan berpikir logis terhadap situasi konkret, mulai memahami konsep nilai mata uang, mampu membedakan prioritas kebutuhan, serta mulai melakukan transaksi sederhana di kehidupan sehari – hari. Dengan demikian, pemberian edukasi literasi keuangan pada jenjang ini diharapkan mampu membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan dengan baik sejak dini.



Gambar 1. Penyampaian Materi Edukasi Keuangan

Kegiatan dilaksanakan selama satu kali pertemuan yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu (1) pemberian *pre-test*, (2) penyampaian materi literasi keuangan, (3) simulasi dan praktik membuat tabungan, (4) pemberian *post-test*. Sebelum penyampaian materi, siswa diminta mengerjakan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai konsep dasar literasi keuangan. Materi yang diberikan meliputi pengenalan fungsi uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, manfaat menabung.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta dalam menjawab pertanyaan, mengikuti permainan, serta menyampaikan pengalaman mereka mengenai kebiasaan menabung di rumah maupun di sekolah.

3.2 Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta

Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Instrumen berisi pertanyaan dasar mengenai konsep literasi keuangan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan

Karakteristik	Jenis Kelamin	Jumlah
Kelas IV	Laki-Laki	11
	Perempuan	3
Kelas V	Laki-Laki	4
	Perempuan	1
Kelas VI	Laki-Laki	5
	Perempuan	3
Total		27

Selanjutnya, hasil pre-test dan post-test dianalisis untuk mengetahui perubahan peningkatan pemahaman peserta.

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Indikator	Pre-test	Post-test	Selisih	Peningkatan (%)
Nilai Rata-rata	78,70	88,89	10,19	12,95 %
Nilai Tertinggi	87,5	100	12,5	14,29 %
Nilai Terendah	50	70	20	40%

Berdasarkan Tabel 2, ketiga indikator yang diukur menunjukkan peningkatan setelah peserta mengikuti kegiatan edukasi. Nilai rata-rata meningkat dari 78,70 menjadi 88,89 atau naik sebesar 10,19 poin (12,95%). Nilai tertinggi meningkat dari 87,5 menjadi 100 atau naik 12,5 poin (14,29%), sedangkan nilai terendah meningkat dari 50 menjadi 70, atau naik 20 poin (40%). Peningkatan yang paling menonjol pada persentase nilai tertinggi mengindikasikan bahwa sebagian siswa telah mencapai pemahaman yang optimal terhadap materi literasi keuangan, sementara kenaikan signifikan pada nilai terendah menunjukkan bahwa peserta dengan pemahaman awal paling rendah juga memperoleh manfaat nyata dari kegiatan edukasi ini, sehingga kesenjangan pemahaman antarpeserta relatif berkurang. Selain peningkatan skor, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menjelaskan kembali konsep kebutuhan dan keinginan, menyebutkan manfaat menabung, serta memberikan contoh menabung dengan benar.

3.3 Hasil Observasi Selama Kegiatan Edukasi

Selain menggunakan tes tertulis, evaluasi juga dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Peserta

Aspek yang Diamati	Persentase (%)	Kategori
Keaktifan Bertanya	80 %	Sangat Baik
Keaktifan Menjawab	85 %	Sangat Baik
Partisipasi dalam permainan	95 %	Sangat Baik
Kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan	95 %	Sangat Baik
Kreativitas dalam praktik	90 %	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3, seluruh aspek yang diamati berada pada kategori Sangat Baik. Persentase tertinggi diperoleh pada aspek partisipasi dalam permainan serta kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, yang masing-masing mencapai 95%, diikuti oleh kreativitas dalam praktik (90%), keaktifan menjawab (85%), dan keaktifan bertanya (80%). Tingginya persentase pada aspek partisipasi dan pemahaman konseptual menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis permainan edukatif efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, persentase keaktifan bertanya yang relatif lebih rendah dibandingkan aspek lain, hal ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa memerlukan dorongan tambahan untuk berani menyampaikan pertanyaan secara verbal di depan kelas. Secara keseluruhan, hasil observasi ini memperkuat temuan pre-test dan post-test bahwa sebagian besar siswa mampu memahami materi literasi keuangan dengan baik ketika diberikan contoh nyata dan simulasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Foto Bersama dengan Guru dan Siswa SDN 014 Muara Badak

3.3 Pembahasan

Peningkatan hasil evaluasi menunjukkan bahwa program edukasi literasi keuangan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar literasi keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penyampaian materi menggunakan pendekatan partisipatif mampu membantu peserta memahami konsep-konsep yang sebelumnya masih abstrak. Pada usia sekolah dasar, pengalaman belajar yang bersifat langsung lebih mudah dipahami dibandingkan dengan penyampaian materi secara satu arah.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Mancone et al., 2021) yang menyatakan bahwa pendidikan literasi keuangan pada anak usia sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan, kemampuan mengambil keputusan, dan perilaku keuangan. Program yang melibatkan simulasi dan permainan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Hasil pengabdian ini juga memperkuat penelitian (Hasanah, 2024) yang menemukan bahwa edukasi literasi keuangan sejak dini meningkatkan kesadaran anak mengenai pentingnya menabung serta penggunaan uang secara bertanggung jawab. Selain meningkatkan aspek kognitif, kegiatan edukasi juga membentuk karakter disiplin dan bertanggung jawab dalam mengelola uang.

Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas IV cenderung lebih mudah memahami materi melalui media visual dan permainan, sedangkan siswa kelas V dan kelas VI mulai mampu memberikan alasan logis ketika menentukan prioritas antara kebutuhan dan keinginan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Meskipun demikian, seluruh siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti kegiatan sehingga pendekatan yang digunakan dinilai sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Temuan ini mendukung penelitian Purwanti dan Hidayat (2025) yang menjelaskan bahwa integrasi literasi keuangan melalui pembelajaran kontekstual meningkatkan kemampuan siswa memahami konsep ekonomi sederhana. Selain itu, penggunaan metode *Participatory Learning and Action (PLA)* dalam kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Aulina et al., 2025; Masfiati et al., 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta, dan efektivitas program edukasi.

Peningkatan pemahaman literasi keuangan peserta dalam kegiatan ini turut memperkuat bukti empiris bahwa program edukasi keuangan yang bersifat partisipatif dan kontekstual dapat menjadi instrumen strategis dalam mendukung pencapaian SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), sebagaimana ditunjukkan oleh (Listiani & Kurniawan, 2025) yang membuktikan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis permainan mampu meningkatkan capaian literasi keuangan siswa secara signifikan sekaligus mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Temuan ini juga sejalan dengan hasil pengabdian (Ramadhani et al., 2025; Yudin et al., 2024) yang menunjukkan bahwa edukasi yang interaktif di sekolah dasar efektif menumbuhkan pemahaman dan kebiasaan pengelolaan keuangan anak, sehingga turut berkontribusi terhadap SDG 1 (Tanpa Kemiskinan) melalui penguatan kebiasaan menabung serta SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) melalui pembentukan kapasitas pengambilan keputusan ekonomi sejak dini.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman dasar siswa mengenai pengelolaan keuangan. Namun, keterbatasan kegiatan ini adalah pelaksanaannya hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan sehingga belum dapat mengukur perubahan

perilaku keuangan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan program tindak lanjut berupa pembiasaan menabung di sekolah, integrasi materi literasi keuangan dalam pembelajaran, serta pelibatan orang tua siswa agar pembentukan perilaku keuangan positif dapat berlangsung secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi literasi keuangan yang dilaksanakan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi kepada 27 siswa kelas IV, V, dan VI SDN 014 Muara Badak menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar literasi keuangan. Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, nilai rata-rata peserta meningkat dari 78,70 menjadi 88,89 atau mengalami peningkatan sebesar 10,19 poin (12,95 %). Selain itu, nilai minimum meningkat dari 50,00 menjadi 70,00 dan nilai maksimum meningkat dari 87,50 menjadi 100,00. Temuan tersebut menunjukkan adanya capaian pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi disampaikan dengan pendekatan interaktif dan kontekstual dapat membantu siswa memahami konsep keuangan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Materi mengenai fungsi uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung memberikan dasar pengetahuan yang relevan bagi siswa sekolah dasar dalam mengenali keputusan keuangan yang sederhana.

Meskipun demikian, hasil *pre-test* dan *post-test* kegiatan ini terutama menggambarkan perubahan aspek pengetahuan, sehingga belum dapat digunakan dalam menyimpulkan perubahan perilaku keuangan peserta dalam jangka panjang. Oleh karena itu, program literasi keuangan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pembiasaan menabung, pengintegrasian materi keuangan dalam pembelajaran sekolah, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi pengelolaan uang saku anak. Evaluasi lanjutan juga diperlukan untuk mengetahui keberlanjutan dampak edukasi terhadap kebiasaan dan perilaku keuangan peserta.

Secara keseluruhan, program edukasi literasi keuangan melalui kegiatan KKN dapat menjadi salah satu bentuk intervensi edukatif yang relevan dalam memperkuat pemahaman keuangan siswa sekolah dasar sejak dini, sekaligus mewujudkan kontribusi konkret perguruan tinggi dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Penguatan literasi ini berkontribusi langsung pada SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), serta memberikan dampak tidak langsung terhadap SDG 1 (Tanpa Kemiskinan) dan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) melalui pembentukan kebiasaan menabung dan pengelolaan keuangan yang bijak (Listiani & Kurniawan, 2025; Zaimovic et al., 2023). Kedepannya, program ini diharapkan dapat dikembangkan dengan durasi pendampingan yang lebih panjang, media pembelajaran yang variatif, serta evaluasi perilaku berkala agar peningkatan pengetahuan dapat bertransformasi menjadi kebiasaan positif yang berkelanjutan, sekaligus menjadi model intervensi yang dapat direplikasi di sekolah dasar lain untuk mendukung Agenda 2030 di tingkat lokal maupun nasional.

Ucapan Terima Kasih: Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman atas dukungan dan fasilitas pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi tahun 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ns. Mayusef Sukmana, S.Kep., M.Kep dan Ir. Edith Abram Rochdi, M.T selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas bimbingan dan arahan selama pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini. Penulis turut menyampaikan aspirasi kepada Kepala Sekolah, dewan guru, dan seluruh siswa SDN 014 Muara Badak atas kesediaan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama kegiatan edukasi literasi keuangan berlangsung. Terima kasih pula disampaikan kepada Pemerintah Desa Sungai Bawang, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, atas dukungan dan izin pelaksanaan kegiatan di wilayahnya, serta kepada seluruh mahasiswa anggota tim KKN Kolaborasi Desa Sungai Bawang yang telah bekerja sama dengan baik dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

Kontribusi Penulis: -

Sumber Pendanaan: -

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

- Aulina, C. N., Rizal, M., & Rohmi, A. M. (2025). *Strengthening Basic Financial Literacy and Inclusion At Aisiyah Bustanul Athfal Iv Early Childhood Education School Using The Project Learning Method To Achieve Sdg's No.4*. 6(2), 70–80. <https://doi.org/10.22219/janayu.v6i2.39569>
- Hasanah, W. A. (2024). *INTRODUCTION OF FINANCIAL LITERACY IN CHILDREN TO FORM SUPERIOR CHARACTER IN MONEY MANAGEMENT*. 3(2), 270–276. <https://doi.org/https://doi.org/10.22393/amala.v3i2.208>
- Listiani, A., & Kurniawan, R. Y. (2025). *Development of Learning Evaluation With Monopoly Game Media on Financial Literacy Materials : Supporting SDG 4 Quality Education and Sustainable Development*. 1(2), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.63230/jopacbis.1.2.70> ABSTRACT
- Mancone, S., Tosti, B., Corrado, S., Spica, G., Zanon, A., & Diotaiuti, P. (2021). *Youth , money , and behavior : the impact of financial literacy programs*. 2014.

- Masfiati, Shustriakov, K., Mahmuda, D., & Malik, E. (2024). *EARLY SOCIALIZATION OF FINANCIAL MANAGEMENT AT WARRAPHAT SCHOOL*. Nations, U. (2015). *Transforming our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. <https://sdgs.un.org/2030agenda>
- Porda, H., Putro, N., Sari, R., Rezky, M., Handy, N., Afifah, A. F., & Anisa, R. (2024). *Development of Teaching Materials Based on Social Values of Banjar Community to Improve Students' Financial Literacy*. 6(September), 1–20.
- Purwanti, D., & Hidayat, R. A. (2025). *Integration of Financial Literacy into Contextual Mathematics Learning through Project Based Approach : A Case Study in Sixth Grade Of Elementary School*. 9(4), 810–820.
- Ramadhan, F. N., Muktiarni, M., Azizah, N. N., & Mupita, J. (2022). *Application of Financial Literacy to Elementary School Students to Be More Prosperous in the Future*. 2, 433–440.
- Ramadhani, A., Lilla, U., Astuti, Q., Reizsa, T., & Hashfi, A. (2025). *Edukasi Interaktif sebagai Langkah Peningkatan Literasi Keuangan pada Anak Usia Sekolah Dasar*. 5(2), 47–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/dst.v5i2.7037> Submitted
- Vivin, M., Wiranto, Gunansyah, G., Farman, & Syukri, S. (2025). *Financial Literacy in Elementary Schools: A Bibliometric Analysis*. 9(6), 4908–4923. <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/jes.9.6.p.4908-4923> This
- Yasin, H. (2025). From classroom to cash: exploring financial literacy in Indonesian students. *Asian Education and Development Studies*, 14(4), 700–724. <https://doi.org/10.1108/AEDS-03-2025-0111>
- Yudin, J., Wijaya, D. T., & Nuratipa, D. L. (2024). *Edukasi Literasi Keuangan di Sekolah Dasar Negeri*. 3(2), 120–127. <https://doi.org/10.37905/ljpmt.v3i2.26646>
- Zaimovic, A., Torlakovic, A., Arnaut-berilo, A., Zaimovic, T., & Dedovic, L. (2023). *Mapping Financial Literacy : A Systematic Literature Review of Determinants and Recent Trends*.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>